

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perasyarakatan merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan dan anak didik di Indonesia. Lembaga Perasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jendral Perasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Warga binaan di Lembaga Perasyarakatan merupakan seseorang yang telah melanggar norma hukum. Lembaga Pemberdayaan Sukamiskin kelas IIA ini merupakan Lembaga Perasyarakatan yang secara khusus menangani warga binaan wanita.

Pada dasarnya yang seharusnya diberantas adalah faktor yang menyebabkan tindak pidana, bukan pelaku tindak pidana. Oleh karena itu Lembaga Perasyarakatan dituntut berperan aktif untuk membina paa narapidana agar dapat diterima oleh masyarakat. untuk melakukan proses perbaikan diri setiap narapidana maka pembekalan keterampilan merupakan unsru yang memegang peran penting dan menentukan agar terbentuknya pribadi yang mampu mengembangkan kecakapan hidupnya sebagai modal dalam upaya mengawali hidup baru ditengah masyarakat. Membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan.

Pengembangan pendidikan kecakapan hidup merupakan tugas dan wewenang pendidikan luar sekolah sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia yang didasarkan kepada keterampilan atau kecakapan hidup, pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penerapan pendidikan life skill dengan memilih kecakapan kejuruan dengan dijiwai kecakapan agar dapat diaplikasikan jika narapidana memiliki kesadaran akan potensi dirinya untuk berkembang serta bermanfaat bagi kelangsungan kehidupannya, artinya narapidana sadar akan butuh ilmu ketrampilan yang akan digunakan kelak untuk berwirausaha. Potensi yang ada dalam diri perempuan sangatlah penting untuk dikembangkan karena perempuan juga

Febiancha Nurul Fitri, 2018

**STUDI DESKRIPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

merupakan insan pembangunan suatu bangsa. Pembangunan akan berhasil apabila warga masyarakat suatu negara ikut serta berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan baik itu laki – laki maupun perempuan mengingat Indonesia memiliki jumlah perempuan yang besar yang merupakan modal dasar dalam pembangunan yang digunakan sebagai tenaga yang produktif yang dapat dikembangkan dengan baik.

Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan di dalam Lembaga Pemasarakatan ditujukan agar dapat memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan diri warga binaan perempuan serta bersikap optimis akan masa depannya. Selain itu, kegiatan pemberdayaan dilakukan agar para warga binaan perempuan memperoleh pengetahuan minimal keterampilan untuk dijadikan bekal mampu hidup mandiri. Kegiatan pemberdayaan juga ditujukan agar para warga binaan menjadi manusia yang patuh dan taat hukum yang tercermin pada sikap dan perilakunya selama berada di dalam Lembaga Pemasarakatan sampai nanti mereka bebas dan menjalankan peran sosialnya kembali di masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan kegiatan pembinaan untuk warga binaan perempuan selama berada di dalam Lembaga Pemasarakatan.

Pembinaan merupakan segala usaha atau tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan atau pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan dilakukan agar warga binaan pemasarakatan dapat kembali kepada peran sosial yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pembinaan bagi para warga binaan pemasarakatan perempuan merupakan salah satu bagian dari program pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu ranah dalam Pendidikan non formal dalam mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas di Indonesia dalam pendidikan terdapat jalur Pendidikan formal dan non formal pasal 26 ayat 3 menyebutkan pendidikan non formal Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan

Febiancha Nurul Fitri, 2018

**STUDI DESKRIPSTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan luar sekolah salah satu bidangnya terdapat konsentrasi tentang pemberdayaan perempuan dan kecakapan hidup. Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti berupaya untuk memperluas pengetahuan untuk peneliti maupun masyarakat luas tentang pemberdayaan perempuan di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Ila.

Pemberdayaan perempuan Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin dilakukan melalui pembinaan keterampilan. Pembinaan keterampilan dilakukan agar Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan tetap memperoleh haknya di Lapas dalam berbagai aspek pembinaan yang kelak sangat berguna bagi mereka agar mereka tetap percaya diri dan mendapatkan bekal baik pengetahuan maupun keterampilan yang nantinya akan berguna bagi mereka ketika mereka telah kembali ke masyarakat serta dapat berperan aktif kembali dalam pembangunan bangsa dan negara. Selain itu masyarakat juga harus mendukung kaum perempuan tersebut dan bersedia kembali mereka berbaaur dalam masyarakat tanpa mengucilkan mereka sehingga kehidupan akan lebih serasi dan selaras kembali. Maka dari itu pemberdayaan sangat penting dilakukan untuk memberdayakan kaum perempuan yang pernah terjat kriminalitas.

Keberhasilan pemberdayaan warga binaan melalui keterampilan yaitu warga binaan telah mampu memanfaatkan *life skill* yang diperoleh untuk berwirausaha meskipun masih berada dalam masa hukuman. Keterampilan yang diajarkan antara lain: pelatihan membuat rajutan, membuat tapestry bag, melukis, membuat bulu mata, bercocok tanam, hingga salon.

Diharapkan dari pelatihan ini, para warga binaan mendapatkan pengetahuan dan kemampuan *life skill* yang baik saat mereka akan kembali ke masyarakat. Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas Ila Sukamiskin. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa kegiatan yang dikembangkan oleh para warga binaan dengan pihak Lembaga Pemasarakatan sebagai fasilitator. Upaya nyata ini dilakukan tidak hanya untuk mengisi kegiatan di Lembaga Pemasarakatan akan tetapi

Febiancha Nurul Fitri, 2018

**STUDI DESKRIPITIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan para warga binaan tersebut dapat terus berkembang ketika mereka sudah selesai menjalani masa binaan. Berbagai produk unggulan seperti keset, matras, meja lipat dan berbagai hasil olahan berbahan dasar kayu telah dihasilkan oleh para warga binaan.

Dengan kata lain pemberdayaan melalui kegiatan positif diharapkan mampu menciptakan *entrepreneur* baru tanpa memandang status artifisialnya. Tujuan besar dari upaya ini adalah menciptakan sumberdaya manusia baru yang mampu adaptif melalui jalur kewirausahaan. Pada tahapan pelaksanaannya Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas II Sukamiskin memiliki beberapa kendala. Diantaranya keterbatasan sumberdaya manusia khususnya petugas pada bagian keterampilan (binker) dan modal untuk pengembangan usaha pemberdayaan keterampilan bagi warga binaan. Akan tetapi kendala tersebut tidak menyurutkan Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas II Sukamiskin untuk terus mengembangkan dan memberdayakan keterampilan bagi warga binaannya. Dari latar belakang inilah peneliti ingin mengkaji tentang pemberdayaan perempuan melalui pembinaan yang dilakukan dengan harapan dapat menjawab bagaimana perempuan yang terjerumus dalam tindak kriminalitas itu dibina dan kebermanfaatannya bagi mereka.

Bimbingan keterampilan yang akan diteliti saat ini adalah bimbingan keterampilan menjahit, karena program ini merupakan salah satu program unggulan yang di adakan di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin. Program bimbingan Keterampilan ini mempunyai jam kerja dari pukul 08.00 hingga pukul 13.00 yang berlangsung dari hari senin - sabtu. Mereka yang mengikuti program ini sebagian besar adalah yang sudah mahir maupun memiliki teknik dasar menjahit karena biasanya mereka menjahit berupa pakaian petugas Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin, sprei, maupun tas sehingga diperlukan peserta yang sudah mahir atau memiliki teknik dasar dalam menjahit. Dari bimbingan ini peserta dapat mendapatkan upah dari hasil mereka menjahi yang akan diberikan satu bulan sekali. Upah yang diberikan bukan berupa uang tunai melainkan berupa saldo yang akan masuk kedalam kartu telepon maupun kartu atm yang dapat dipergunakan dalam membeli barang – barang dikoperasi. Hasil upah mereka akan di setorkan oleh pengelola bimbingan keterampilan ke pada bagian registrasi Lembaga Pemasyarakatan

Febiancha Nurul Fitri, 2018

**STUDI DESKRPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sukamiskin. Dari sini peserta dapat menghasilkan upah sendiri sehingga tidak perlu mendapatkan banyak bantuan dari pihak keluarga.

Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan yang mengikuti program bimbingan keterampilan menjahit sebagian besar terjerat oleh kasus Narkotika yang didasarkan oleh tingkat pendidikan dan moral yang rendah sehingga kurangnya pemahaman mengenai dampak kriminalitas dan hukum yang akan terjadi. Sebagian besar dari mereka sudah menjalani hukuman semenjak tahun 2016. Alasan mereka mengikuti program bimbingan keterampilan menjahit adalah karena sebagian besar dari peserta bimbingan ini yang berjumlah 8 orang sudah pernah bekerja di pabrik garmen sehingga mereka memiliki teknik dasar menjahit seperti sudah mahir menggunakan mesin jahit.

Namun sangat disayangkan bimbingan keterampilan yang ada di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas IIa masih kurang optimal dalam pelaksanaan maupun pengelolannya. Dapat dibuktikan dengan tidak adanya pengelolaan program yang terperinci seperti tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Program bimbingan keterampilan berjalan seadanya meskipun memiliki keunggulan masing-masing. Kapasitas yang kurang memadai serta anggaran yang tidak terlalu cukup menjadikan faktor penghambat dari program keterampilan ini.

Dengan latar belakang permasalahan inilah maka penelitian mengkaji tentang pemberdayaan perempuan melalui bimbingan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kemandirian warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas IIa. Dengan harapan penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang terdapat di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas IIa. Bagaimana Program keterampilan ini dapat bermanfaat bagi perempuan yang terjerumus dalam tindak kriminalitas serta dampak yang terjadi setelah para wargabinaan ikutserta dalam program keterampilan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin. Selain itu pembinaan diberikan agar kaum perempuan yang terjerumus dalam tindak kriminalitas dapat memiliki bekal yang dapat bermanfaat serta perubahan perilaku untuk kehidupannya kelak di dalam kehidupan bersosialisasi dengan masyarakat.

Febiancha Nurul Fitri, 2018

**STUDI DESKRIPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dari pemaparan permasalahan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa agar wanita tidak lagi menjadi kaum yang lemah dan dapat memiliki penghasilan sendiri, maka penulis tertarik untuk memberi judul skripsi ini yaitu “Pemberdayaan Perempuan Melalui Bimbingan Kerja Menjahit untuk Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Iia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pengamatan dilapangan dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya kegiatan pembinaan keterampilan untuk warga binaan perempuan yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Iia.
2. Masih rendahnya keterampilan warga binaan yang membuat mereka kurang dapat memasuki pasaran kerja yang ada saat ini.
3. Adanya minat dan antusiasme yang tinggi dari warga binaan dalam mengikuti beberapa program keterampilan yang di selenggarakan, hal ini disebabkan karena setelah warga binaan mengikuti beberapa program keterampilan bisa menambah kemandirian mereka karena upah yang diberikan sehingga menambah penghasilan.
4. Adanya dukungan dan keikutsertaan dari para petugas di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan melalui bimbingan keterampilan menjahit dapat meningkatkan kemandirian warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Iia.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari hasil telaah identifikasi masalah maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

Febiancha Nurul Fitri, 2018

STUDI DESKRIPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi keterampilan serta kemandirian warga binaan sebelum dan saat mengikuti bimbingan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kemandirian di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Iia?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bimbingan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kemandirian warga binnaan di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Iia?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kemandirian warga binnaan di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Iia?

1.5 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kondisi keterampilan serta kemandirian warga binaan sebelum dan saat mengikuti Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Iia.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam bimbingan keterampilan menjahit untuk meningkatkan kemandirian warga binnaan di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Iia.
3. Untuk mengetahui hasil dari melalui bimbingan keterampilan menjahit bagi kemandirian warga binnaan di lembaga pemasarakatan sukamiskin kelas Iia.

1.6 Manfaat

Dari hasil telaah di lapangan diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat kepada pihak yang terkait, diantara nya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak penulis untuk menambah wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat dan cara mengembangkan lifeskill.

Febiancha Nurul Fitri, 2018

**STUDI DESKRIPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi Departemen Pendidikan Luar Sekolah di harapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dalam menambah wawasan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan gambaran mengenai bimbingan kerja di Lembaga pemasyarakatan Sukamiskin Kelas Iia.
 - b. Bagi para warga binaan di harapkan dapat menjadi motivasi tersendiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
 - c. Bagi petugas maupun staff Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Kelas Iia diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja dalam menangani dan membantu para warga binaan dalam mengembangkan potensi diri.

1.7 Sistematika

Dalam penelitian kali ini, peneliti membagi penyusunan penulisan menjadi 5 bagian yang terdiri dari, sebagai berikut :

1. BAB I mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
2. BAB II mengenai berbagai macam kajian teori yang berhubungan dengan konsep Pemberdayaan Wanita, Kemandirian, Metode Lifeskill.
3. BAB III mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data serta analisis data.
4. BAB IV mengenai analisis hasil temuan lapangan mengenai bimbingan kerja menjahit serta kemandirian warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin.
5. BAB V mengenai penutup yang meliputi kesimpulan serta saran.

Febiancha Nurul Fitri, 2018

**STUDI DESKRPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu